

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.453>

Received: 02-04-2024

Accepted: 25-04-2024

Sosialisasi dan Kegiatan Penerapan Sikap Kerja 5S di Kantor Kelurahan Waru Matyani^{1*}; Muhamad Naufal Setia Budi²; Efranly Hosea Tombokan²; Anjeli Seri Devi¹; Dias Nursita Erni³; Gloria Victorya¹; Evrilliena Ratnawati Sukoco⁴; Elviana AD-MA⁵; Afif Nur Fauzan²; Irham Romadhon⁵; Nando Saputra⁶

¹Program Studi Manajemen, Universitas Balikpapan

²Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Balikpapan

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Balikpapan

⁴Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Balikpapan

⁵Program Studi Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Balikpapan

⁶Program Studi Teknik Industri, Universitas Balikpapan

^{1*}E-mail: matyani@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Studi ini mengevaluasi kondisi lingkungan kerja di Kantor Kelurahan Waru dengan fokus pada implementasi konsep 5S: Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke. Melalui observasi langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, ditemukan bahwa kantor tersebut menghadapi tantangan signifikan terkait keteraturan, kebersihan, dan keselamatan. Hasil observasi mengungkapkan kurangnya kesadaran kolektif akan pentingnya 5S, yang mengakibatkan risiko kecelakaan dan menurunkan produktivitas. Berdasarkan temuan ini, rekomendasi diberikan untuk mengimplementasikan program 5S secara menyeluruh, menyediakan pelatihan dan kesadaran karyawan, memastikan penyediaan sumber daya yang memadai, serta melakukan pemantauan dan evaluasi berkala. Diharapkan implementasi rekomendasi ini akan membantu meningkatkan kondisi lingkungan kerja di Kantor Kelurahan Waru, dengan dampak positif pada produktivitas dan keselamatan karyawan.

Kata Kunci: Kelurahan, Konsep 5S, Lingkungan Kerja

Abstract

This study evaluates the working environment conditions at the Waru Sub-District Office, focusing on the implementation of the 5S concept: Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, and Shitsuke. Through direct observation by students participating in Community Service Learning, it was found that the office faces significant challenges regarding organization, cleanliness, and safety. The observation results revealed a lack of collective awareness regarding the importance of 5S, leading to increased accident risks and decreased productivity. Based on these findings, recommendations are provided to comprehensively implement the 5S program, provide employee training and awareness, ensure adequate resource provision, and conduct regular monitoring and evaluation. It is hoped that the implementation of these recommendations will help improve the working environment conditions at the Waru Sub-District Office, with a positive impact on employee productivity and safety.

Keywords: Village, 5S Concept, Work Environment

1. Pendahuluan

Pada tanggal 22 April 2011, sebuah titik awal penting terjadi dengan pendirian Kantor Kelurahan Waru di Jl. Propinsi KM 25, Kelurahan Waru RT 004, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Sejak saat itu, kantor ini telah menjadi pusat aktivitas administratif dan pelayanan masyarakat di wilayah tersebut. Namun, meskipun telah berjalan selama kurun waktu 2011-2024, terdapat kekurangan dalam hal penerapan sikap kerja 5S di lingkungan kantor ini (Farihah & Krisdiyanto, 2018).

Konsep 5S, yang merupakan metodologi manajemen visual yang berasal dari bahasa Jepang, terdiri dari langkah-langkah *Seiri* (Sort), *Seiton* (Set in

Order), *Seiso* (Shine), *Seiketsu* (Standardize), dan *Shitsuke* (Sustain). Meskipun konsep ini telah dikenal secara luas, belum sepenuhnya diterapkan di Kantor Kelurahan Waru, seperti yang disoroti dalam penelitian oleh Suprayitno, Rahadi, & Rusdianto (2021). Kurangnya penerapan 5S menunjukkan bahwa perhatian terhadap pengaturan dan keteraturan lingkungan kerja masih menjadi tantangan di Kantor Kelurahan Waru, yang sejalan dengan temuan oleh Sukpto, Susanto, Nursyam, & Ulumiah (2021). Keteraturan lingkungan kerja memiliki dampak yang signifikan, seperti yang dibuktikan oleh penelitian Emaputra et al. (2023), yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang terorganisir dengan baik tidak hanya menciptakan suasana yang menyenangkan tetapi

juga meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi Kantor Kelurahan Waru untuk memperhatikan dan menerapkan konsep 5S guna meningkatkan keteraturan lingkungan kerja dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Suatu badan organisasi, seperti kantor kelurahan, terdiri dari individu-individu yang memiliki tanggung jawabnya masing-masing (Supriyati et al., 2024). Untuk mendukung mereka dalam menjalankan tugasnya, organisasi menyediakan berbagai fasilitas kerja (Santi, Soelaeman Rasyid, 2023). Namun, efisiensi penggunaan fasilitas tersebut bergantung pada semangat dan kedisiplinan individu-individu tersebut. Adanya fasilitas kerja yang modern dan lengkap tidaklah cukup untuk menjamin produktivitas yang optimal tanpa adanya kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan, keteraturan, dan keselamatan di lingkungan kerja (Rusmiati, Ambarwati, & Santoni, 2023). Dalam konteks ini, Ergonomi berfokus pada penyesuaian lingkungan kerja dan tugas pekerjaan agar sesuai dengan kebutuhan individu, dengan tujuan meningkatkan kenyamanan dan efisiensi (Devani, 2016).

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ergonomi dan konsep 5S, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu Kantor Kelurahan Waru menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik. Sasaran kegiatan ini adalah mengadakan pelatihan dan sosialisasi untuk memperkenalkan konsep-konsep tersebut kepada staf kantor dan membantu mereka menerapkan konsep-konsep tersebut dalam praktik sehari-hari. Penulis percaya bahwa dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik, Kantor Kelurahan Waru akan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para pegawai serta pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Urgensi dari kegiatan ini sangatlah penting mengingat kurangnya penerapan konsep 5S dan ergonomi di Kantor Kelurahan Waru, yang telah mengakibatkan tantangan dalam pengaturan dan keteraturan lingkungan kerja. Oleh karena itu, keterlibatan sivitas akademika dan tim KKN untuk terjun ke lokasi mitra adalah langkah yang krusial dalam memberikan bantuan dan membantu mencapai tujuan-tujuan tersebut.

2. Bahan dan Metode

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, termasuk observasi langsung dan penyuluhan. Observasi langsung mencakup kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di lokasi pengabdian untuk mengumpulkan data. Kegiatan ini dilakukan sebelum pelaksanaan utama untuk memahami kondisi dan kebutuhan Kantor Kelurahan Waru serta masyarakat sekitarnya terkait penerapan sikap kerja 5S.

Observasi menjadi kunci penting untuk menjamin kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain

observasi, penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Balikpapan untuk memberikan pemahaman tentang penerapan sikap kerja 5S kepada Kantor Kelurahan Waru dan para peserta lainnya. Mereka juga memberikan tips-tips efektif agar penerapan sikap kerja 5S dapat berjalan lancar dan sukses.

Partisipasi langsung dari para pegawai kantor kelurahan dan ketua RT yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk mempermudah proses penyampaian informasi dan penerapan sikap kerja 5S. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari. Pada hari pertama, fokus utama adalah penyampaian materi tentang penerapan sikap kerja 5S oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Balikpapan. Sedangkan pada hari kedua, peserta diminta untuk menerapkan sikap kerja 5S dengan mengaitkan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Fokus utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memastikan bahwa aktivitas kantor dapat dilaksanakan dengan baik, dengan memberikan manfaat kepada staf, menciptakan lingkungan kerja yang aman agar risiko potensi kecelakaan dan gangguan kesehatan kerja minimal, serta menyediakan kenyamanan sehingga menciptakan perasaan yang menyenangkan, nyaman, dan penuh kepuasan. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa penggunaan sumber daya dan peralatan kerja tepat, sederhana, dan memberikan kemudahan dalam bekerja. Aspek yang tak kalah penting adalah menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan terbuka untuk saling berinteraksi, dimana kantor tidak membuat staf merasa terkekang atau terbatas, serta memastikan bahwa kepemimpinan di kantor, seperti Pak Lurah, mendukung dan mengayomi stafnya serta terbuka terhadap segala usulan perbaikan untuk meningkatkan kepuasan kerja.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi sikap kerja 5S dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Februari 2024 dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Hasil pengamatan di Kantor Kelurahan Waru menunjukkan bahwa kurangnya kebersihan lingkungan kerja dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja karena kurangnya keteraturan dalam penataan. Selain itu, lantai dan peralatan kerja yang belum bersih, serta kurangnya label dan batas yang jelas dalam penempatan peralatan, juga terdeteksi di kantor tersebut. Dengan mengamati kondisi ini, disimpulkan bahwa perlu dilakukan upaya perbaikan melalui implementasi program 5S.

Hasil pengamatan di kantor tersebut menunjukkan perlunya merancang ulang tata letak fasilitas kerja untuk meningkatkan produktivitas. Untuk memastikan

produktivitas para pegawai berjalan lancar, langkah-langkah penerapan 5S perlu dilakukan sebagai berikut.

1) *Seiri*

Metode *Seiri* dapat diterapkan di ruang tengah kantor dan area gudang penyimpanan barang. Kedua lokasi tersebut menunjukkan adanya banyak peralatan dan barang seperti material besi, kursi, ember, dan material lainnya yang tersebar di lantai, menyebabkan kepadatan ruang yang menghambat aktivitas pekerjaan. Untuk mengatasi hal ini, penerapan metode *Seiri* dilakukan dengan memilah barang-barang yang tidak diperlukan dan menyimpan peralatan lainnya di area gudang. Dengan melakukan pemilahan ini, tercipta ruang yang lebih luas sehingga pekerja memiliki lebih banyak ruang untuk melakukan tugas mereka dengan lebih leluasa.

2) *Seiton*

Tahap ini merupakan kelanjutan dari *seiri*, dimana dilakukan proses penataan ulang peralatan, barang, dan material lainnya. Sebagai contoh, kursi dan meja yang berada di ruangan tengah dipindahkan ke area gudang penyimpanan. Selain penataan kursi dan meja, dalam ruangan tengah juga dilakukan penataan terhadap berkas-berkas dan peralatan yang sering digunakan dalam pekerjaan. Berkas-berkas sebaiknya diletakkan pada lokasi yang tetap untuk memudahkan pekerja dalam pencarian dan pengambilan saat diperlukan. Adapun untuk peralatan lainnya seperti printer, stempel, dan lainnya, sebaiknya disusun atau diletakkan di atas tempat penyimpanan berkas-berkas agar memudahkan pekerja dalam pengambilan dan penggunaannya.

3) *Seiso*

Tahap ini melibatkan proses pembersihan, dengan fokus utama pada membersihkan lantai, jendela, dan peralatan kantor. Tujuan dari kegiatan pembersihan ini adalah untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada area tersebut. Dengan menjaga kebersihan area kerja, tempat kerja akan menjadi lebih aman, nyaman, dan produktif. Selain itu, pembersihan peralatan akan memastikan bahwa alat-alat tersebut tetap dalam kondisi yang aman untuk digunakan.

4) *Seiketsu*

Merupakan tahapan dalam proses 5S yang menekankan pada pemantapan dari metode yang telah diterapkan sebelumnya. Tahapan ini meliputi pembuatan label untuk area kerja serta penentuan garis batas guna memfasilitasi penyusunan peralatan kerja dengan lebih teratur. Label dan garis batas yang dipasang memungkinkan karyawan untuk mengetahui lokasi penempatan peralatan kerja dan memahami batas-batas area kerja. Lebih dari itu, penting untuk dicatat bahwa proses ini harus

berkelanjutan untuk menjaga keteraturan dan efisiensi di tempat kerja.

5) *Shitsuke*

Tahap terakhir dari metode 5S, menekankan pembiasaan terhadap penerapan keempat proses sebelumnya. Fokusnya adalah menciptakan kesadaran yang sungguh-sungguh dalam mengadopsi pola kerja sesuai dengan prinsip 5S, guna menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan produktif. Untuk mencapai penerapan 5S yang optimal, partisipasi dari seluruh tingkatan pekerja, mulai dari tingkat bawah hingga tingkat atas, sangatlah penting.

Untuk memperjelas langkah-langkah penerapan 5S pada kantor kelurahan Waru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Pelaksanaan 5S di Masing-masing Stasiun Kerja

Metode 5S	Pelaksanaan	Stasiun/ Departemen
<i>Seiri</i> (Pemilahan)	Pemisahan kursi dan meja yang tidak digunakan	Ruang Tengah
	Pemisahan material besi yang tidak digunakan	Ruang Tengah
<i>Seiton</i> (Penataan)	Kursi dan meja yang telah dipindahkan ke Gudang Khusus ditata dengan rapi	Gudang Khusus
	Material besi yang tidak digunakan ditata dengan rapi di Gudang penyimpanan	Gudang penyimpanan barang
<i>Seiso</i> (Pembersihan)	Pembersihan lantai kantor	Seluruh area Kantor
	Pembersihan peralatan kerja	Semua Stasiun kerja
<i>Seiketsu</i> (Pemantapan)	Pembuatan garis batas-batas area kerja	Meja kerja, Gudang Penyimpanan, Gudang Khusus dan Jalan
	Pembuatan Jadwal Piket	-
<i>Shiketsu</i> (Pembiasaan)	Pembuatan Label Nama Area	Area Gudang Penyimpanan, Gudang Khusus, Area Kerja, dan Ruang
	Melakukan pengontrolan Setiap hari	Semua Stasiun
	Upaya pembiasaan diri	Semua Stasiun

Dalam kegiatan ini, tahapan yang dijelaskan mencakup berbagai aspek mulai dari observasi hingga

implementasi dan pembiasaan terkait sistem 5S di Kantor Kelurahan Waru. Berikut urutan kegiatan yang dilaksanakan.

1) Observasi Awal

Observasi dilakukan sebelum kegiatan utama untuk memahami kondisi dan kebutuhan Kantor Kelurahan Waru serta masyarakat sekitarnya terkait penerapan sikap kerja 5S. Observasi langsung mencakup kehadiran mahasiswa KKN Universitas Balikpapan P20A Kelurahan Waru. Pada kegiatan ini, dilakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan Kantor Kelurahan Waru serta masyarakat sekitarnya terkait penerapan sikap kerja 5S.

Pengamatan menunjukkan bahwa kurangnya kebersihan lingkungan kerja dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja karena kurangnya keteraturan dalam penataan. Selain itu, lantai dan peralatan kerja yang belum bersih, serta kurangnya label dan batas yang jelas dalam penempatan peralatan, juga terdeteksi di kantor tersebut. Dengan mengamati kondisi ini, disimpulkan bahwa perlu dilakukan upaya perbaikan melalui implementasi program 5S.

2) Kegiatan Persiapan dan Sosialisasi

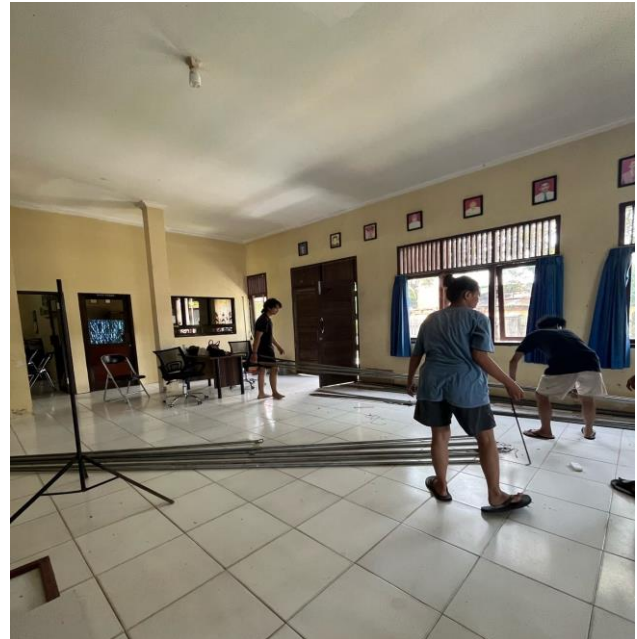
Persiapan melibatkan penyuluhan oleh mahasiswa KKN Universitas Balikpapan P20A Kelurahan Waru tentang penerapan sikap kerja 5S kepada Kantor Kelurahan Waru dan peserta lainnya. Partisipasi langsung dari para pegawai kantor kelurahan dan para ketua-ketua RT di Kelurahan Waru dengan tujuan untuk mempermudah proses penyampaian informasi dan penerapan sikap kerja 5S. Pada kegiatan ini, dilakukan penyuluhan oleh mahasiswa KKN Universitas Balikpapan P20A Kelurahan Waru untuk memberikan pemahaman tentang penerapan sikap kerja 5S kepada Kantor Kelurahan Waru dan para peserta lainnya. Mahasiswa juga memberikan tips-tips efektif agar penerapan sikap kerja 5S dapat berjalan lancar dan sukses. Partisipasi langsung dari para pegawai kantor kelurahan dan ketua RT yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk mempermudah proses penyampaian informasi dan penerapan sikap kerja 5S.

3) Pelaksanaan Implementasi 5S dan Dokumentasi

Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dengan fokus pada penyampaian materi dan penerapan sikap kerja 5S. Hari pertama fokus pada penyampaian materi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, sedangkan hari kedua peserta diminta untuk menerapkan sikap kerja 5S.



Gambar 1. Kegiatan Hari Pertama



Gambar 2. Kegiatan Hari Kedua

Adapun sistem 5S yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) *Seiri* (Pemilahan)
Pada tahap ini, dilakukan pemilahan barang-barang yang tidak diperlukan di ruang tengah kantor dan area gudang penyimpanan barang. Hal ini dilakukan untuk menciptakan ruang yang lebih luas sehingga pekerja memiliki ruang yang lebih leluasa untuk melakukan tugas.
- 2) *Seiton* (Penataan)
Setelah pemilahan, dilakukan penataan ulang peralatan, barang, dan material lainnya. Contohnya, kursi dan meja dipindahkan ke area gudang penyimpanan untuk menciptakan keteraturan. Penataan juga dilakukan pada berkas-berkas dan peralatan yang sering digunakan agar memudahkan pekerja dalam pencarian dan pengambilan.
- 3) *Seiso* (Pembersihan)
Tahap ini melibatkan proses pembersihan lantai, jendela, dan peralatan kantor untuk menjaga kebersihan area kerja. Pembersihan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, nyaman, dan produktif.
- 4) *Seiketsu* (Pemantapan)
Tahap ini menekankan pembuatan label untuk area kerja dan penentuan garis batas untuk memfasilitasi penyusunan peralatan kerja dengan lebih teratur. Proses ini harus berkelanjutan untuk menjaga keteraturan dan efisiensi di tempat kerja.
- 5) *Shitsuke* (Pembiasaan)
Tahap terakhir adalah pembiasaan terhadap keempat proses sebelumnya. Fokusnya adalah menciptakan kesadaran yang sungguh-sungguh dalam mengadopsi pola kerja sesuai dengan prinsip 5S, guna menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan produktif.

Dengan implementasi sistem 5S yang baik dan pembiasaan yang terjadi dari seluruh tingkatan pekerja, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas lingkungan kerja secara keseluruhan.

Diskusi mengenai hasil pengabdian dan implementasi sistem 5S pada Kantor Kelurahan Waru dapat dikaitkan dengan teori konsep ergonomi (Nugroho, Herwanto, Tiara, & Anggraini, 2023). Dalam konteks ini, penulis mengaitkan hasil pengabdian dengan teori ergonomi yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Konsep ergonomi menjadi relevan dalam diskusi ini karena fokusnya pada penyesuaian lingkungan kerja dan tugas pekerjaan agar sesuai dengan kebutuhan individu, dengan tujuan meningkatkan kenyamanan dan efisiensi kerja (Nugroho et al., 2023). Selanjutnya, Devani

(2016) juga menekankan pentingnya ergonomi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip ergonomi dan konsep 5S, diharapkan Kantor Kelurahan Waru dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik. Implementasi 5S secara langsung berkaitan dengan upaya penataan, pembersihan, dan pemantapan lingkungan kerja, yang merupakan aspek penting dalam ergonomi. Misalnya, tahap *Seiri* (pemilahan) dan *Seiton* (penataan) dari 5S berhubungan dengan penataan ulang peralatan dan material di ruang kerja untuk menciptakan ruang yang lebih luas dan teratur, sejalan dengan prinsip ergonomi.

Hasil pengamatan dan tindakan perbaikan yang diambil juga dapat dikaitkan dengan konsep ergonomi. Kurangnya kebersihan lingkungan kerja, kurangnya label dan batas yang jelas, serta kondisi yang kurang efisien dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan mengganggu kesehatan pekerja, hal ini sejalan dengan penekanan ergonomi terhadap kenyamanan dan efisiensi. Dengan demikian, implementasi 5S tidak hanya menjadi strategi operasional untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, tetapi juga merupakan langkah ergonomis yang dapat meningkatkan kenyamanan, kesehatan, dan kesejahteraan para pegawai (Suhendar, Nurhidayat, Indrajaya, & Fathinatussakinah, 2022). Integrasi konsep-konsep ini memberikan pendekatan yang holistik dalam meningkatkan kondisi lingkungan kerja dan pelayanan kepada masyarakat melalui pengabdian yang dilakukan.

Dengan demikian, urutan kegiatan dari awal observasi, persiapan dan sosialisasi, pelaksanaan 5S, dokumentasi, hingga pembahasan hasil pengabdian dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang proses dan manfaat dari kegiatan tersebut.

4. Kesimpulan dan Saran

Pengabdian masyarakat ini telah menyoroti pentingnya penerapan sikap kerja 5S dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas di lingkungan kantor pemerintahan seperti Kantor Kelurahan Waru. Melalui sosialisasi dan kegiatan penerapan 5S, terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman pegawai terhadap pentingnya lingkungan kerja yang terorganisir, bersih, dan aman. Selain itu, juga dari hasil observasi langsung di lapangan, observasi langsung menunjukkan informasi yang objektif tentang kondisi sebenarnya di lingkungan kerja setelah penerapan sikap kerja 5S yang ditandai dengan foto-foto atau dokumentasi visual sebelum dan sesudah penerapan 5S yang akan dapat menjadi bukti konkret perubahan yang terjadi pada kegiatan penerapan sikap kerja 5S. Misalnya, gambar-gambar perubahan dalam tata letak, kebersihan, atau penataan peralatan kerja sebelum dan sesudah implementasi 5S. Langkah-langkah implementasi 5S, yaitu *Seiri*

(Pemilihan), *Seiton* (Penataan), *Seiso* (Pembersihan), *Seiketsu* (Standarisasi), dan *Shitsuke* (Disiplin), telah membawa perubahan positif dalam budaya kerja di Kantor Kelurahan Waru. Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif dari pegawai kantor dan masyarakat sekitar, yang memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan penerapan sikap kerja 5S di Kantor Kelurahan Waru telah berhasil memperbaiki efisiensi, kenyamanan, dan keamanan lingkungan kerja. Langkah-langkah ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas layanan publik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis haturkan dengan tulus kepada pihak Universitas Balikpapan, khususnya kepada Bapak Rektor Universitas Balikpapan Dr. Ir. M. Isradi Zainal, M. T., M.H., M.M., DESS-CAEE., A. Eng, IPU., serta kepada Bapak H. Matyani, S.E., M.M., yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang tak ternilai dalam kelancaran dan kesuksesan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Waru, Penajam Paser Utara. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Herry Febry, S,STP selaku Lurah Kelurahan Waru dan semua pihak yang turut serta mendukung penyusunan serta pelaksanaan KKN ini.

Semoga segala kebaikan, bantuan, dan kerja keras yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu sekalian mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berdoa semoga semua pihak yang telah turut serta dalam kesuksesan program ini senantiasa diberikan keselamatan, kesejahteraan, dan keberkahan dalam setiap langkah hidup mereka. Aamiin.

6. Daftar Rujukan

- Devani, V. (2016). Analisis Penerapan Konsep 5S di Bagian Proses Maintenance PT. Traktor Nusantara. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.24014/jti.v2i2.5095>.
- Emaputra, A., Susetyo, J., Sekarjati, K. A., Wibowo, A. H., Putra, V. I. J. A., & Mustofa, I. (2023). Pengenalan Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) di Bengkel Otomotif kepada Siswa-Siswi SMK Kanisius 1 Pakem. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 307–315. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.11910>.
- Fariyah, T., & Krisdiyanto, D. (2018). Penerapan 5S (Seiri, Seiso, Seiton, Sheiketsu, Shitsuke) pada UKM Olahan Makanan di Dusun Sempu, Desa Wonokerto. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.14421/jbs.1260>.
- Nugroho, R. E., Herwanto, D., Tiara, D., & Anggraini, C. (2023). Usulan Perbaikan Lingkungan Kerja Pendekatan Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) pada CV Mulia Tata Sejahtera. *Jurnal Serambi Engineering*, VIII(1), 4737–4746.
- Rusmiati, E., Ambarwati, L., & Santoni, D. (2023). Edukasi 5S dalam Upaya Continuous Improvement Melalui Audit 5S Pada PT Inti Ganda Perdana (IGP). *Journal of Community Services in Sustainability*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.52330/jocss.v1i1.144>.
- Santi, Soelaeman Rasyid, F. H. (2023). 5S KAIZEN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KADER PKK KELURAHAN PONDOK BAMBURU JAKARTA PADA BUDIDAYA TANAMAN PANGAN, 5, 1–10.
- Suhendar, E., Nurhidayat, A. E., Indrajaya, D., & Fathinatussakinah, A. (2022). Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Dan Shitsuke) pada Geesen Digital Printing. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 357. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.13691>.
- Sukpto, P., Susanto, S., Nursyam, H., I., & Ulumiah, U., N. (2021). Penerapan Smk3 Di Industri Pembuatan Tahu Di Cibatu Garut Dengan Menggunakan Metode 5S. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 742–748. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1357>.
- Suprayitno, H., Rahadi, D. R., & Rusdianto, R. (2021). Mencegah Kecelakaan Kerja Dengan Budaya 5R. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i1.1342>.
- Supriyati et al. (2024). Pengenalan 5R (Ringkas , Rapi , Resik , Rawat , dan Rajin) untuk Menjaga Kebersihan dan Melatih Kedisiplinan Sejak Dini, 5(1), 346–351.